

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan mengenai kelekatan jaringan sosial Kelompok Usaha Bersama di Kampung Nelayan Kamal Muara dalam upaya menunjang keberlanjutan ekonominya, membuktikan bahwa kemiskinan yang di hadapi nelayan dapat diatasi bersama-sama dengan melibatkan berbagai stakeholder. Sudin Perikanan bekerjasama dengan Kelurahan Kamal Muara untuk mengusung berbagai program kesejahteraan nelayan dengan memberikan pembinaan, sosialisasi, bantuan tunai, dan bantuan perlengkapan menangkap ikan. Sedangkan masyarakat nelayan membentuk kelompok dengan bagan-bagan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan penghasilannya dengan membuat usaha bersama. Hal ini sebenarnya sangat sederhana, namun dampak yang dirasakan sangat besar bagi masyarakat maupun Pemerintah setempat. bagi masyarakat sendiri, berhasil mendapat berbagai bantuan serta terjangkau oleh berbagai program Pemerintah yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bagi Pemerintah sendiri, target-targetnya dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien, dalam pandangan makro, membantu meningkatkan kesejahteraan nelayan dan memutar roda perekonomian lebih baik lagi. Atas dasar saling kebergantungan inilah interaksi sosial semakin terjalin dan menambah modal sosial setiap individu nelayannya.

Berdasarkan analisa menggunakan teori kekuatan jaringan dari Granovotter yang melihat ikatan dari jaringan sosial yang terjadi pada Kelompok Usaha Bersama, dapat menunjang keberlanjutan ekonomi nelayan. Dibuktikan dengan beberapa faktor. Pertama, jumlah waktu, setiap nelayan memiliki waktu yang lama bersama dengan nelayan lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua RT 01 Kampung Nelayan Kamal Muara, bahwa setiap bulannya selalu ada kegiatan rutin yang melibatkan kehadiran hampir seluruh warga. Seperti acara pengajian, posyandu, posbindu, kerja bakti, dan sebagainya. Ada pula acara-acara tertentu yang melibatkan seluruh masyarakat Kampung Nelayan Kamal Muara, seperti acara HUT Republik Indonesia, perayaan-perayaan hari raya, sosialisasi, dan

musyawarah-musyawarah tertentu. Tentunya dalam kegiatan-kegiatan tersebut seluruh masyarakat dapat berinteraksi satu sama lainnya dan juga berbagi pengalaman terkait kondisi ekonomi, sosial, budaya, atau masalah lainnya. Kedua, intensitas emosional, saat persiapan bekerja, mulai dari menangkap ikan hingga budidaya kerang, para nelayan terbiasa berkumpul di dermaga. Perasaan senang dan bersemangat selalu terasa saat sesama nelayan bertemu di dermaga untuk melakukan aktivitasnya. Perasaan-perasaan seperti bersemangat, senang, dan rasa ketertarikan ini menjadi salah satu tanda bahwa bentuk keterikatan hubungan antar nelayan sangat kuat dimiliki setiap anggota. Perasaan tersebut dapat timbul sebab setiap nelayan setiap harinya memiliki tujuan yang sama dan bekerja keras untuk tujuan yang sama, yaitu mempertahankan keberlanjutan ekonominya.

Ketiga, kedekatan, dijelaskan melalui tingkat kepercayaan setiap anggota KUB satu sama lain, ditunjukkan dengan rasa percaya dan nyaman dalam memilih perangkat inti kelompok. Kepercayaan setiap anggota pada ketuanya dinilai sangat tinggi. Dengan upaya yang dilakukan secara dua arah, maka terjadilah kepercayaan yang bertahan lama pada setiap anggota dan ketua kelompok. Kepercayaan pada anggota dengan menyerahkan pekerjaan bagiannya, kepada anggota lain saat berhalangan melakukan kegiatan tersebut, dan rasa tolong menolong yang tinggi, menjadi pertanda bahwa kepercayaan sesama anggota sangat baik. Keempat, timbal balik, dibuktikan dengan sektor Pemerintahan mampu menjalani kewajibannya dan mencapai target-target yang telah ditentukan. Begitu pula pada nelayan yang terjamah oleh berbagai program dan kebijakan Pemerintah, tentunya dengan tujuan kesejahteraan mereka sendiri. Proses timbal balik yang diperlihatkan oleh nelayan dan Pemerintah setempat adalah salah satu contoh dimana kedua belah pihak akan saling diuntungkan. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya timbal balik atas kepedulian setiap pemangku kepentingan di Kampung Nelayan Kamal Muara.

Dari analisis tersebut, dibuktikan bahwa kekuatan jaringan sosial nelayan Kelompok Usaha Bersama (KUB) didapat berbagai faktor dan pola komunikasi yang mempengaruhi keberlanjutan hidup nelayan dari garis kemiskinan yang selalu membayangi kelompok nelayan. Selain itu, ikatan yang terhubung dari setiap anggota Kelompok Usaha Bersama nelayan termasuk pada ikatan jaringan yang kuat. Sebab, setiap individu yang tergabung dalam KUB saling terikat dengan

tujuan dan harapan yang sama . dengan solidaritas dari ikatan yang kuat, maka dapat mendorong masyarakat untuk terus berkembang dan selalu meningkatkan kualitas SDM nya demi mempertahankan keberlanjutan ekonominya.

Jaringan sosial etnis yang memang sudah terbentuk sejak awal adanya pemukiman di kawasan kamal muara, yang sekarang lebih dikenal dengan Kampung Nelayan Kamal Muara menjadi bentuk jaringan sosial yang melekat dan efektif bagi para nelayan disana. Kelompok Usaha Bersama (KUB) menjadi jaringan sosial berbasis kepentingan yang dimanfaatkan dengan baik oleh nelayan disana. Perpaduan kedua bentuk jaringan sosial yang digunakan oleh nelayan Kampung Nelayan Kamal Muara membantu nelayan untuk mempertahankan keberlanjutan ekonominya. Meski belum bisa dikatakan terbebas dari kemiskinan, tetapi pemanfaatan kedua jaringan sosial tersebut berhasil menggerakkan roda perekonomian mereka.

Maka dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) jaringan sosial yang menyatukan para nelayan di Kampung Nelayan Kamal Muara ialah jaringan sosial emosional melalui kesamaan etnis sehingga menimbulkan rasa kekerabatan sesama nelayan dan jaringan sosial kepentingan yang didasarkan pada kesamaan nasib, kebutuhan, dan tujuan untuk mempertahankan keberlanjutan ekonominya. (2) Pemanfaatan jaringan sosial oleh nelayan dalam mendukung keberlanjutan ekonominya dilakukan melalui pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama). Keanggotaan KUB memiliki banyak manfaat bagi nelayan untuk menambah modal sosial nelayan yang dapat meningkatkan penghasilannya, seperti bantuan materil (alat tangkap, mesin kapal, kapal tradisional, uang tunai, box, dsb) dan bantuan non-materil (sosialisasi ilmu pengetahuan mengenai kelautan dan perikanan). Meningkatkan modal sosial merupakan salah satu upaya nelayan agar memiliki banyak peluang untuk mempertahankan keberlanjutan ekonominya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ditarik sejumlah saran atau masukan sebagai berikut :

1. Nelayan di Kampung Nelayan Kamal Muara berhasil mempertahankan keberlanjutan ekonominya melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan

didukung dengan jaringan sosial etnis yang ada di RW 04. Karakteristik dari Kampung Nelayan Kamal Muara dapat dijadikan motivasi atau testimoni untuk mendorong masyarakat nelayan di wilayah lainnya agar dapat memaksimalkan jaringan sosial yang ada.

2. Tidak sedikit nelayan di Kampung Nelayan Kamal Muara yang hanya mengandalkan bantuan dari pihak eksternal. Kemiskinan yang terjadi disana sudah mengakar menjadi budaya. Mereka yang tidak memiliki peluang untuk keluar dari zona kemiskinan menyebabkan budaya kemiskinan yang tidak berkesudahan. Dengan begitu, diharapkan generasi baru yang saat ini giat mengejar pendidikan dapat merubah perputaran ekonomi di Kampung Nelayan Kamal Muara menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih banyak data atau informasi mengenai kemiskinan nelayan yang sudah melekat sedari lama. Hal ini menjadi sangat ironis sebab kemiskinan nelayan bukan hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga ada faktor eksternal lainnya. Rantai kemiskinan nelayan yang terus berlanjut dapat berakibat fatal bagi generasi selanjutnya. Diharapkan juga agar wilayah-wilayah yang berhasil keluar dari zona kemiskinan di kalangan nelayan dapat membantu wilayah lainnya, dengan melibatkan lebih banyak stakeholder maka kesejahteraan nelayan dapat segera tercapai.

